

MENINGKATKAN MINAT DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MELALUI METODE TYPE STAD BERBANTUAN *CROSSWORD PUZZLE*
PADA MATERI INTERAKSI ANTAR RUANG NEGARA-NEGARA ASIA DAN BENUA LAINNYA DI
KELAS IX/A SMPN 5 MASBAGIK TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Rusmiatun
rusmiatun71@gmail.com
SMP NEGERI 1 MASBAGIK

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode type STAD berbantuan *Crossworld Puzzle* (Teka-Teki Silang) pada materi Interaksi Antar ruang negara-negara Asia dan Benua Lainnya dalam meningkatkan minat siswa kelas IX/A SMP Negeri 5 Masbagik. disamping itu juga Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode STAD berbantuan *Crossworld Puzzle* (Teka-Teki Silang) pada materi Interaksi ruang negara-negara Asia dan Benua Lainnya dalam meningkatkan aktivitas siswa kelas IX/A SMP Negeri 5 Masbagik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK dan sering disebut dengan CAR (*Classroom Action Research*). Penelitian ini menggunakan desain tindakan model Kemmis & Mc Taggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Pengertian siklus dalam hal ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Masbagik pada kelas IX/A Tahun Ajaran 2019/2020. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Juli-Desember 2019. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Data hasil siklus I disimpulkan belum mencapai criteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan, sedangkan pada siklus II sudah mencapai criteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tipe STAD berbantuan *Crossword Puzzel* atau teka teki silang pada mata pelajaran IPS materi Interaksi antar ruang negara-negara Asia dan Benua lainnya dapat meningkatkan minat dan aktivitas siswa sebesar 90% setelah Tindakan dua siklus.

Kata Kunci : STAD, *Crossword Puzzel*, *Minat Belajar*, *Aktivitas Belajar*

Abstract

This research is a classroom action research. The purpose to be achieved in this study is to determine the effect of implementing the STAD type method with the assistance of *Crossworld Puzzle* (*Crossword Puzzles*) on the material Interaction between Asian and Other Continent countries in increasing interest in class IX / A students of SMP Negeri 5 Masbagik. It is also to determine the effect of the application of the STAD method assisted by *Crossworld Puzzle* (*Crossword Puzzles*) on the material of spatial interaction between Asian and other continents in increasing the activities of class IX / A students of SMP Negeri 5 Masbagik. This research is a classroom action research or PTK and is often referred to as CAR (*Classroom Action Research*). This study used an action design model by Kemmis & Mc Taggart. The model proposed by Kemmis & Mc Taggart consists of four components, namely: planning, action, observation and reflection. The four components that make up the strands are seen as one cycle. The definition of a cycle in this case is a cycle of activities consisting of planning, action, observation and reflection. This research was conducted at SMPN 5 Masbagik in class IX / A for the 2019/2020 academic year. This classroom action research was carried out in July-December 2019. This research was conducted in 2 cycles. It is concluded that the data from the results of the first cycle have not reached the specified criteria for the success of the action, while in the second cycle the success criteria for the action have been set. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the application of STAD type learning assisted by *Crossword Puzzel* or *crossword puzzles* in the social studies subject matter Interaction between Asian and other continental countries can increase student interest and activity by 90% after two cycles of action.

Keywords: STAD, *Crossword Puzzel*, Learning Interest, Learning Activities

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Berdasarkan **observasi** pembelajaran materi interaksi antar negara ASEAN, yang berpusat ke guru (*teacher centered*) ditemukan bahwa siswa terkadang merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan diikuti **rendahnya minat** siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal itu terlihat 20% dari 32 siswa terlihat mengantuk, 25% dari 32 siswa yang gaduh (ngobrol dengan teman), 10% dari 32 orang siswa minta izin keluar dan tidak cepat Kembali. Selain itu ditemukan rendahnya **keaktifan belajar**, dimana hanya 50% siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan.

Tabel 1. Data Keaktifan Belajar Siswa

Indikator Proses Pembelajaran	Aktivitas siswa
Minat siswa	
Mengantuk	6 orang atau 20%
Ngobrol dengan teman	8 orang atau 25%
Minta izin keluar dan tidak cepat Kembali	3 orang atau 10%
Keaktifan belajar : aktif Tanya jawab	16 orang atau 50%

Pembelajaran *teacher centered* saat ini tidak mampu merangsang rendahnya minat dan aktivitas belajar **secara individual**, sehingga perlu distimulus dengan model pembelajaran yang saling mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan **secara Bersama**. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media crossword puzzle telah banyak dilakukan untuk meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa. Bekerjasama dalam kelompok akan meningkatkan minat dan aktivitas belajar, dan dengan media *crossword puzzle* secara kelompok akan membantu siswa menggunakan pemikiran secara focus dan menyimpan informasi dengan sering berulang (Fairuz, 2018; Trisna Dewi et al., 2018), sehingga terjadi peningkatan minat dan aktivitas belajar (Putranto et al., 2017).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPS dikelas IX/A SMPN 5 Masbagik sebagai berikut:

- Minat belajar siswa cenderung rendah
- Aktivitas siswa kurang Ketika proses belajar mengajar.

- Pembelajaran belum sepenuhnya terpusat pada siswa (*Teacher Center*).
- Penggunaan metode ceramah yang dominan tanpa ada variasi dengan metode lain sehingga pembelajaran cenderung membosankan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti akan mencoba menerapkan metode STAD berbantuan *Crossworld Puzzle* (Teka-Teki Silang) untuk meningkatkan minat dan aktivitas siswa. Untuk itu, masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- Apakah penerapan metode STAD berbantuan *Crossworld Puzzle* (Teka-Teki Silang) pada materi Interaksi Antar ruang negara-negara Asia dan Benua Lainnya dapat **meningkatkan minat** siswa kelas IX/A SMP Negeri 5 Masbagik?
- Apakah penerapan metode STAD berbantuan *Crossworld Puzzle* (Teka-Teki Silang) pada materi Interaksi Antar ruang negara-negara Asia dan Benua Lainnya **dapat meningkatkan aktivitas** belajar siswa kelas IX/A SMP Negeri 5 Masbagik?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui penerapan metode STAD berbantuan *Crossworld Puzzle* (Teka-Teki Silang) pada materi Interaksi Antar ruang negara-negara Asia dan Benua Lainnya dalam meningkatkan minat siswa kelas IX/A SMP Negeri 5 Masbagik.

Untuk mengetahui penerapan metode STAD berbantuan *Crossworld Puzzle* (Teka-Teki Silang) pada materi Interaksi ruang negara-negara Asia dan Benua Lainnya dalam meningkatkan aktivitas siswa kelas IX/A SMP Negeri 5 Masbagik.

Indikator keberhasilan:

- Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *Crossworld Puzzle* (Teka-Teki Silang) pada materi Interaksi Antar ruang negara-negara Asia dan Benua Lainnya dapat meningkatkan minat sebanyak 90% siswa kelas IX/A SMP Negeri 5 Masbagik.
- 95% penerapan metode STAD berbantuan *Crossworld Puzzle* (Teka-Teki Silang) pada

materi Interaksi Antar ruang negara-negara Asia dan Benua Lainnya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IX/A SMP Negeri 5 Masbagik.

KAJIAN TEORI

Minat Belajar

Minat merupakan suatu keinginan yang ada pada diri seseorang secara sadar. Adanya minat dapat mendorong seseorang dalam rangka memperoleh suatu subyek khusus, kegiatan, pengetahuan, dan ketrampilan untuk mencaai tujuan yang diinginkan oleh seseorang tersebut.

Definisi Minat

Higlard dalam Slameto (2003) mengatakan bahwa minat, kecenderungan untuk selalu focus dalam memperhatikan serta menikmati beberapa kegiatan. (Slameto, 2003:57-180) mendefinisikan minat sebagai rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau sesuatu tanpa ada yang menyuruh.

Sedangkan menurut Shaleh dan Wahab (2004:263) bahwa minat adalah suatu ketertarikan memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang lain dalam situasi perasaan senang.

Minat sangat berpengaruh pada pekerjaan seseorang. Jika seseorang menaruh minat pada sebuah pelajaran maka ia akan melaksanakan tugas dengan baik, minat erat hubungannya dengan rasa suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu tindakan.

Cara Meningkatkan Minat

Adapun S. Nasution (1982:85) mengatakan bahwa minat bias ditingkatkan dengan cara:

- 1) Bangkitkan suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan dan sebagainya.
- 2) Hubungan dan masa lampau.

- 3) Beri kesempatan untuk mendapatkan yang terbaik.
- 4) Gunakan berbagai bentuk belajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi dan sebagainya.

Minat siswa pada mata pelajaran tertentu bisa mengarah pada adanya kebutuhan, usaha secara sadar dalam meningkatkan hasil pembelajaran, dan pengaruhnya terhadap keinginan untuk mencapai hasil yang maksimal sehingga akan membawa keberhasilan prestasi siswa (L.Crow & A. Crow, 1989:304).

Pembelajaran IPS dan Kooperatif tipe STAD

Students Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan Pembelajaran kooperatif dengan setiap anggota kelompok yang heterogen saling bekerjasama dan bertanggungjawab terhadap pemahaman suatu konsep atau informasi. Informasi yang diberikan merupakan informasi akademik sederhana. Pemilihan topic dilakukan oleh guru. Metode type STAD menggunakan kuis dalam rangka mengukur pemahaman konsep (Ibrahim, dkk dalam Trianto, 2009). Pembelajaran kooperatif type STAD memiliki ciri utama yaitu aktivitas siswa dalam satu kelompok untuk saling member semangat, saling bekerjasama dan saling membantu untuk menuntaskan informasi atau keterampilan yang sedang dipelajari untuk menghadapi kuis individu. Terdapat lima komponen utama dalam pembelajaran STAD, diantaranya (1) presentasi kelas (2) kerja tim (3) kuis (4) skor perbaikan individual (5) penghargaan tim (Fairuz, 2018).

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Model STAD.

Tahapan pembelajran kooperatif tipe STAD adalah (Noviana & Huda, 2018)

Tabe 2. Tahapan STAD

Tahapan	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan meaktivitas siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotifasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demontrasi atau melalui bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan taransisi secara efektif dan efesien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi minat dan aktivitas belajar siswa tentang materi

	yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai proses belajar siswa baik individu maupun kelompok

Pembelajaran IPS mengkaji interaksi manusia dan lingkungannya, sehingga dalam proses membangun pengetahuan tidak hanya dilakukan secara individual, namun bekerjasama, sehingga metode kooperatif ini sesuai (Zulhartati, 2011)

Meteri Interaksi antar ruang Negara-negara Asia dan Benua Lainnya

Kompetensi inti dalam pembelajaran interaksi antar ruang Negara-negara Asia dan Benua Lainnya adalah

- KI1 dan KI.2: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggungjawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan tumbuh kembang baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI.3:**Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan meta kognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan dan kebangsaan terkait fenomena serta kejadian yang tampak di depan mata.
- KI.4:**Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi

- 3.1 Mengetahui perubahan ruang dan interaksi antar ruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam perubahan ekonomi, sosial, pendidikan dan politik
- 4.1 Menyajikan hasil analisis terhadap perubahan keruangan dan interaksi antar ruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan factor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan

kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik

1. Menjelaskan kondisi geografis Benua Asia dan Benua lainnya, termasuk letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna melalui peta rupa bumi
2. Mendeskripsikan berbagai potensi Sumber Daya Alam seperti jenis sumberdaya, penyebaran di darat dan laut di Benua Asia dan Benua Lainnya
3. Memahami Sumber Daya Manusia di Benua Asia dan Benua Lainnya, misalnya jumlah, sebaran, dan komposisi; pertumbuhan; kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan serta keragaman etnik
4. Mendeskripsikan bentuk distribusi potensi wilayah Benua Asia dan Benua lainnya
5. Menganalisis dampak interaksi antar ruang terkait perdagangan dan mobilitas penduduk
6. Membuat peta penyebaran sumber daya alam di Benua Asia dan Benua lainnya
7. Menyajikan data kependudukan dalam bentuk grafik batang atau Pie.
8. Menyajikan karya tulis tentang masalah akibat interaksi antar ruang di Asia dan benualainnya serta solusi mengatasinya

Model Kooperatif tipe STAD berbantuan Crossword Puzzle

Metode pembelajaran *Crossword Puzzle* atau Teka-Teki Silang merupakan system pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengingat pelajaran yang berlangsung baik secara individu maupun berkelompok. *Crossword Puzzle* atau Teka-Teki Silang bisa digunakan sebagai suatu strategi pembelajaran yang unik dan menyenangkan tanpa meninggalkan esensi belajar Hisyam Zaini, (2008:71-72). Proses pembelajaran berasal dari antar siswa dengan siswa lainnya. Menurut Anita Lie (2008:31), Pembelajaran yang dilakukan oleh rekan sebaya ternyata lebih efektif dari pembelajaran oleh guru. Dengan demikian proses belajar yang terjadi bisa diperoleh dengan cara bertukar pikiran antara siswa dengan siswa lainnya dan pada akhirnya mereka dapat memahami pelajaran dan dapat mencapai ketuntasan dalam belajar.

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode *Crossword Puzzle* atau Teka-Teki Silang merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang berguna untuk mengingat pelajaran sedang berlangsung baik secara individu maupun kelompok, metode ini juga dapat dijadikan strategi pembelajaran yang asyik dan menyenangkan tanpa menghilangkan esensi belajar yang sedang berlangsung.

Langkah-langkah Pembelajaran Metode *Crossword Puzzle* atau Teka-Teki Silang

Mel Silberman, (2005:246) Adapun langkah-langkah metode Teka- Teki Silang sebagai berikut:

Langkah pertama; adalah mencurahkan gagasan beberapa istilah atau nama-nama kunci

yang berkaitan dengan pelajaran studi yang telah disampaikan.

Langkah kedua; Susunlah pertanyaan sederhana, yang mencakup item-item sebanyak yang kita dapat. Hitamkan kotak-kotak yang tidak diperlukan.

Langkah ketiga; Buatlah contoh-contoh item-item, gunakan di antaranya dengan definisi pendek, kategori dan lawan kata.

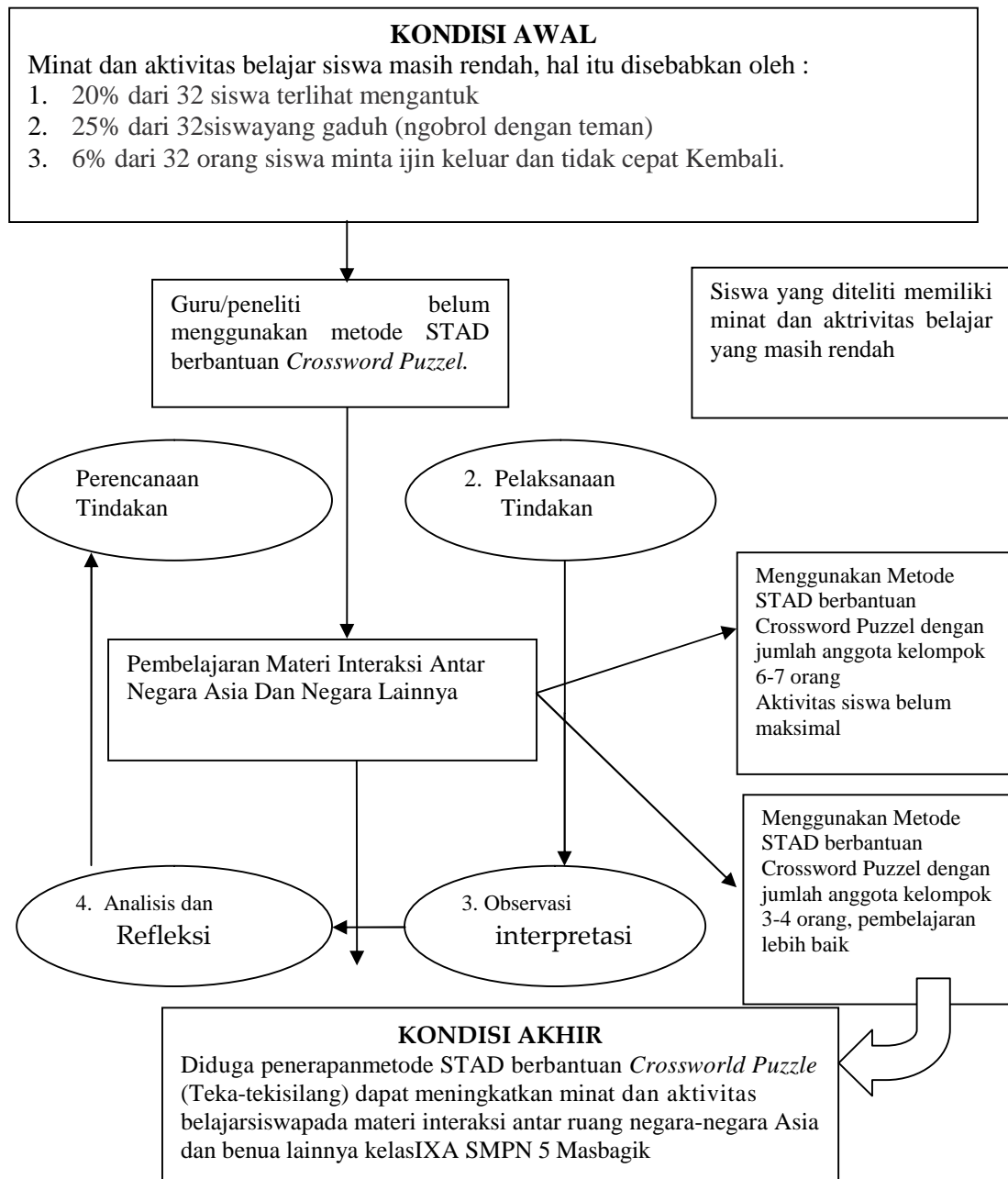
Langkah keempat; Bagikan teka-teki kepada peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok atau tim.

Langkah kelima; Tentukan batasan waktu untuk menyelesaikan tersebut.

Langkah keenam; Serahkan hadiah kepada individu atau tim yang menang dengan benda yang bermanfaat.

Kerangka berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan uraian kerangka berpikir, hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah diduga penerapan metode STAD berbantuan *Crossworld Puzzle* (Teka-teki silang) dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IXA SMPN 5 Masbagik.

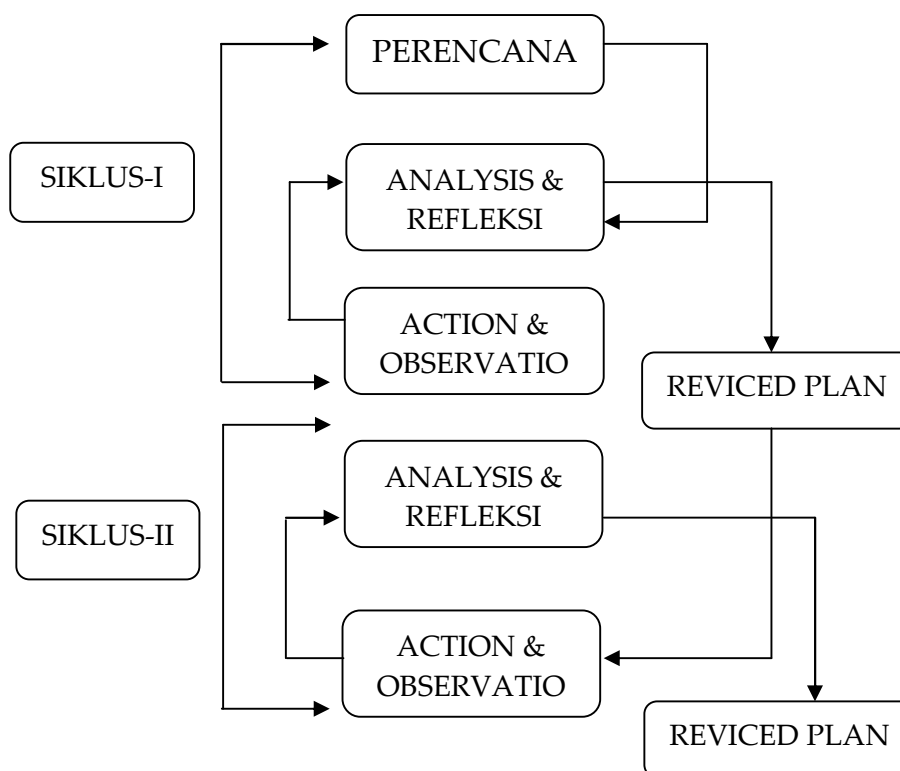
METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK dan sering disebut dengan CAR (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi, dkk., 2008:3).

Penelitian ini menggunakan desain tindakan model Kemmis & Mc Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai suatu kesatuan karena keduanya merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Pengertian siklus dalam hal ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2010 :20-21). Desain penelitian tersebut divisualisasikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

Gambar 1 Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart



Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Masbagik pada kelas IX/A Tahun Ajaran 2019/2020. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas

ini dilaksanakan pada bulan Juli-Desember 2019. Pemilihan SMPN 5 Masbagik sebagai tempat penelitian, didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti mengajar dan menjadi guru di SMPN 5 Masbagik, dan atas adanya

permasalahan yang muncul terkait dengan kurangnya minat dan aktivitas belajar siswa khususnya pada pelajaran IPS yang peneliti ampu.

Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Langkah-Langkah Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan yaitu:

SIKLUS I

1. *Planing (Perencanaan)*

Dalam penelitian ini terdiri dari menyusun instrument pembelajaran, yang meliputi penetapan indicator pembelajaran, lembar observasi, indicator keberhasilan siswa penyusunan silabus, sampai dengan pembuatan alat penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan sebagaiberikut:

- a. Peneliti dan guru IPS menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (lampiran 1) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD Berbantuan *Crossworld Puzzle* (Teka-Teki Silang).
- b. Menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari:
 - 1) Lembar observasi minat belajar
 - 2) Pedoman wawancara siswa
 - 3) Dokumentasi
- c. Melakukan koordinasi dengan guru

2. *Action (Tindakan)*

Pada tahap ini, rancangan model dan scenario pembelajaran akan diterapkan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk pembelajaran dan siklus. Tiap pembelajaran dilakukan dengan materi yang berbeda. Tahap-tahap yang dilakukan dalam implementasi tindakan adalah sebagaiberikut:

- a. Pendahuluan
 - 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, dilanjutkan berdoa dan menanyakan kondisi siswa serta presensi.
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 3) Guru melakukan apersepsi.
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran disertai tanya jawab.

- 2) Setelah materi pelajaran selesai disampaikan, siswa membaca materi didalam buku.
 - 3) Setelah itu, guru menyiapkan dan membagikan lembar teka-teki silang
 - 4) Siswa mengerjakan lembar teka-teki silang
 - 5) Guru member batasan siswa dalam mengerjakan lembar teka-teki silang.
 - 6) Bersama-sama guru dan siswa mencocokkan lembar teka-teki silang yang sudah dikerjakan oleh siswa
 - 7) Guru mengklarifikasi materi pelajaran.
 - 8) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.
 - 9) Memberi hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dengan benda yang bermanfaat.
- c. Penutup
- 1) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
 - 2) Guru memberikan tugas kepada siswa
 - 3) Guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pertemuan.

3. *Obsevation (Observasi atau Pengamatan)*

Kegiatan observasi dilakukan pada waktu penelitian atau pada waktu pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan yang merupakan dampak dari adanya tindakan. Ada tidaknya perubahan dipantau sejak tindakan diberikan. Hal-hal yang perlu diamati meliputi: pengamatan terhadap kegiatan guru dalam penerapan metode STAD Berbantuan *Crossworld Puzzle* (Teka-Teki Silang) dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran.

4. *Reflection (Refleksi)*

Hasil observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dijadikan bahan analisis (refleksi) untuk mengetahui kemajuan minat dan aktivitas belajar siswa. Peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui apakah yang terjadi sesuai dengan rancangan skenario, apakah tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan prosedur, apakah prosesnya seperti yang diharapkan. Peneliti juga melihat ketentuan-ketentuan pada lembar obsevasi minat apakah

rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada lembar observasi telah mencapai 75%. Hasil pemikiran reflektif ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan putaran atau siklus berikutnya, apakah tindakan yang diberikannya diteruskan, dimodifikasi, atau disusun rencana yang sama sekali baru jika ternyata belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

SIKLUS II

1. *Planing (Perencanaan)*

Dalam penelitian ini terdiri dari menyusun instrument pembelajaran, yang meliputi penetapan indikator pembelajaran, lembar observasi, indikator keberhasilan siswa penyusunan silabus, sampai dengan pembuatan alat penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan sebagai berikut:

- a. Peneliti dan guru IPS menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (lampiran 1) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD Berbantuan *Crossworld Puzzle* (Teka-Teki Silang).
- b. Menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari:
 - 1) Lembar observasi minat belajar
 - 2) Pedoman wawancara siswa
 - 3) Dokumentasi
- c. Melakukan koordinasi dengan guru

2. *Action (Tindakan)*

Pada tahap ini, rancangan model dan scenario pembelajaran akan diterapkan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk pembelajaran dan siklus. Tiap pembelajaran dilakukan dengan materi yang berbeda. Tahap-tahap yang dilakukan dalam implementasi tindakan adalah sebagai berikut:

- b. Pendahuluan
 - 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan berdoa dan menanyakan kondisi siswa serta presensi.
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 3) Guru melakukan apersepsi.
- c. Kegiatan Inti

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran disertai Tanya jawab.
 - 2) Setelah materi pelajaran selesai disampaikan, siswa membaca materi di dalam buku.
 - 3) Setelah itu, guru menyiapkan dan membagikan lembar teka-teki silang
 - 4) Siswa mengerjakan lembar teka-teki silang
 - 5) Guru memberi batasan siswa dalam mengerjakan lembar teka-teki silang.
 - 6) Bersama-sama guru dan siswa mencocokkan lembar teka-teki silang yang sudah dikerjakan oleh siswa
 - 7) Guru mengklarifikasi materi pelajaran.
 - 8) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.
 - 9) Memberi hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dengan benda yang bermanfaat.
- d. Penutup
- 1) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
 - 2) Guru memberikan tugas kepada siswa
 - 3) Guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pertemuan.

3. *Obsevation (Observas iatau Pengamatan)*

Kegiatan observasi dilakukan pada waktu penelitian atau pada waktu pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan yang merupakan dampak dari adanya tindakan. Ada tidaknya perubahan dipantau sejak tindakan diberikan. Hal-hal yang perlu diamati meliputi: pengamatan terhadap kegiatan guru dalam penerapan metode STAD Berbantuan *Crossworld Puzzle* (Teka-Teki Silang) dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran.

4. *Reflection (Refleksi)*

Hasil observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dijadikan bahan analisis (refleksi) untuk mengetahui kemajuan minat dan aktivitas belajar siswa. Peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui apakah yang terjadi sesuai dengan rancangan skenario, apakah tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan

prosedur, apakah prosesnya seperti yang diharapkan. Peneliti juga melihat ketentuan-ketentuan pada lembar observasi minat apakah rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada lembar observasi telah mencapai 75%. Hasil pemikiran reflektif ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan putaran atau siklus berikutnya, apakah tindakan yang diberikannya diteruskan, dimodifikasi, atau disusun rencana yang sama sekali baru jika ternyata belum mencapai kriteria keberhasilan Tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Subyek penelitian

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah Ruang Kelas IX/A SMP Negeri 5 Masbagik yang terletak dikedung sebelah barat. Jumlah siswa yang ada di kelas IX/A SMP Negeri 5 Masbagik adalah 32 orang siswa. Sarana dan prasarana yang ada didalam kelas IX/A antara lain: 16 meja untuk siswa dan 1 meja untuk guru, 32 kursi untuk siswa dan 1 kursi untuk guru, jam dinding, motto kelas, papan absen, jadwal pelajaran, jadwal piket siswa, serta majalah dinding kelas.

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Pada pelaksanaan Siklus I diperoleh data yang dapat disimpulkan bahwa belum tercapai kriteria ketuntasan tindakan yang ditetapkan, sementara kegiatan pada siklus II, sudah tercapai kriteria ketuntasan tindakan yang ditetapkan. Berikut dapat dijabarkan data-data yang dapat diperoleh di masing-masing siklus. Pembagian kelompok pada siklus 2 lebih kecil agar lebih intens saat pengerjaan tugas kelompok

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada Jumat 2 Juli 2019 dimana satu pertemuannya 2 Jam Pelajaran (JP) atau 2 x 40 menit. Pada saat pelaksanaan tindakan, Guru sebagai pengajar sedang Observer melakukan pengamatan serta mencatat pelaksanaan tindakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan persiapan dan perencanaan penerapan metode pembelajaran

STAD berbantuan *Crossword Puzzle* atau Teka-Teki Silang. Berikut ini disajikan langkah-langkah perencanaan yang diterapkan pada siklus I:

1. Peneliti dan guru IPS menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan metode pembelajaran STAD berbantuan Teka-Teki Silang dan media yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan model pembelajaran.
2. Membuat soal pilihan untuk dijawab oleh siswa.
3. Menyiapkan instrument yang digunakan peneliti untuk meneliti peningkatan minat dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode STAD berbantuan Teka-Teki Silang.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2019. Pembelajaran berlangsung pada jam ke 4-5 selama 2x40 menit dengan Standar Kompetensi 1. Memahami permasalahan social berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Kompetensi Dasar 1.3. Menganalisis perubahan kehidupan social budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan berkebangsaan.

Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 15 menit)

1. Pelajaran diawali dengan berdoa.
2. Memeriksa kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas.

Apersepsi.

Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik.

Kegiatan Inti (Alokasi waktu 50 menit)

1. Guru memberikan bahan ajar dan menerangkan materi tersebut, siswa mempelajari kembali bahan ajar yang telah diberikan.
2. Guru membagi siswa menjadi kelompok @ kelompok 6-7 siswa.
3. Guru membagikan Teka-Teki Silang pada setiap kelompok.
4. Setiap kelompok mengerjakan sesuai dengan kelompoknya.
5. Guru membatasi siswa dalam mengerjakan.
6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas.

7. Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 15 menit)
8. Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan hasil presentasi.
9. Peserta didik mengerjakan tes berupa kuis secara individual yang diberikan oleh guru.
10. Peserta didik menerima materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
11. Guru menutup proses pembelajaran dengan salam.

Observasi

Hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap guru menunjukkan bahwa pada kegiatan siklus I, guru belum maksimal dalam memberikan penjelasan dan mengkondisikan proses pembelajaran dengan metode type STAD berbantuan Crossword Puzzel atau Teka-Teki Silang. Guru belum dapat mengontrol kelas dengan baik. Pada saat pertama pembelajaran dimulai, guru tidak melakukan

kegiatan apersepsi sementara diakhir proses pembelajaran, guru tidak memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang sudah diberikan.

Pada saat mengerjakan soal yang sudah diaplikasikan dengan Teka-Teki Silang masih banyak siswa yang ramai dengan kelompoknya. Perhatian siswa belum sepenuhnya tertuju pada materi. Antusiasme siswa belum terlihat pada siklus I ini.

Pengamatan terhadap siswa terkait minat belajar siswa dilaksanakan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap minat belajar siswa pada siklus I menunjukkan belum tingginya minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran STAD berbantuan Teka-Teki Silang. Berikut hasil observasi minat belajar siswa secara rinci.

Tabel 3. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I

Indikator Proses Pembelajaran	Aktivitas siswa	Siklus 1
Minat siswa		
Mengantuk	6 orang atau 20%	3 orang atau 10% atau 90% tidak mengantuk
Ngobrol dengan teman	8 orang atau 25%	4 orang atau 12% atau 88% tidak ngobrol
Minta ijin keluar dan tidak cepat Kembali	3 orang atau 10%	4 orang atau 8% atau 88% persen tidak ijin ke luar
Keaktifan belajar :aktif Tanya jawab	16 orang atau 50%	4 orang atau 8% atau yang aktif 88%

Refleksi

Karena belum tercapai pada siklus ini, pada kelompok dirubah dalam kelompok yang lebih kecil sehingga diskusi lebih interaktif inter grup. Rendahnya aktivitas siswa pada siklus I disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD), dan masih kurangnya bimbingan guru terhadap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran

SIKLUS II

Pada siklus II ini merupakan upaya perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut.

Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka hal-hal yang perlu disiapkan pada siklus II antara lain:

1. Menyusun RPP yang akan digunakan oleh guru sebagai acuan dalam melaksanakan

penerapan metode pembelajaran STAD berbantuan Teka-Teki Silang.

2. Menyiapkan instrumen yang digunakan peneliti untuk meneliti peningkatan minat dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode Teka-Teki Silang.
3. Melakukan koordinasi dengan guru.
4. Berdasarkan permasalahan atau kelemahan yang muncul pada siklus II, maka peneliti sebagai observer dan guru sebagai pengajar membuat tambahan perencanaan pada pembelajaran siklus II sebagai berikut.
5. Mengelola kelas harus lebih baik dan harus dengan ketegasan, dengan menegur dan menindak lanjuti.
6. Memberikan aktivitas kepada siswa secara optimal dengan memberikan perhatian yang lebih khususnya pada siswa yang ramai.
7. Memberikan *reward* untuk siswa yang bertanya dan memecahkan soal atau menanggapi pertanyaan guru.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 November 2019. Pembelajaran berlangsung pada jam ke 4-5 selama 2 x 40 menit dengan Standar Kompetensi 1.2 Memahami permasalahan sosial yang berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Sementara Kompetensi Dasar 1.3. Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan. Langkah-langkah pada tahap ini sebagaiberikut:

1. Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 15 menit)
2. Pelajaran diawali dengan berdoa
3. Memeriksa kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapihan kelas
4. Apersepsi
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik
6. Kegiatan Inti (Alokasi waktu 50 menit)
7. Guru memberikan bahan ajar dan menerangkan materi tersebut, siswa membaca dan mempelajari bahan ajar yang telah diberikan.
8. Guru membagi siswa menjadi kelompok @kelompok 3-4 siswa
9. Guru membagikan Teka-Teki Silang pada setiap siswa
10. Guru membatasi siswa dalam mengerjakan
11. Guru dan siswa mengoreksi dan mencocokkan secara bersama-sama
12. Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 15 menit)
13. Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan hasil presentasi
14. Peserta didik mengerjakan tes berupa kuis secara individual yang diberikan oleh guru
15. Peserta didik menerima materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

16. Guru menutup proses pembelajaran dengan salam

Observasi

Pengamatan terhadap kegiatan guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dalam penerapan metode STAD berbantuan Teka-Teki Silang. Pada siklus II ini Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru jauh lebih baik dibandingkan pada siklus I. Guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran aktif dengan metode STAD Teka-teki Silang secara lebih baik. Selain itu guru juga memberikan dorongan seperti memberikan aktivitas kepada siswa untuk menumbuhkan minat belajar siswa di dalam kelas.

Pada siklus II ini, Siswa terlihat lebih antusias dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa terlihat sangat bersemangat. Dismping itu Siswa juga sudah lebih berani dalam menyampaikan ide-ide maupun pendapatnya dalam menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu siswa juga lebih berani bertanya. Siswa yang kurang aktif pada siklus sebelumnya terlihat sudah terlihat mulai aktif. Pada kegiatan pembelajaran akhir, siswa ikut berpartisipasi aktif dengan cara ikut menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan guru. Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar siswa sudah lebih baik sesuai dengan indikator minat belajar yang diukur.

Secara umum pengamatan terhadap minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II terlihat mengalami peningkatan dari siklus I. Peningkatan tersebut seiring dengan meningkatnya rata-rata persentase minat belajar siswa pada siklus II sehingga bisa mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Hal tersebut terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Instrumen Observasi Siklus II

Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Instrumen
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan meaktivitas siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotifasi siswa belajar	Memperhatikan dan mencatat	Lembar observasi siswa dan guru
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan	Meperhatikan dan mencatat	Lembar observasi siswa dan guru
Fase 3	Guru menjelaskan kepada siswa	Menyesuaikan,	Lembar

Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kelompok belajar	bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan taransisi secara efektif dan efesien	memperhatikan intruksi guru dan berdiskusi (mengamat dan menanya	observasi siswa dan guru
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka dan GURU MEMBAGI KELOMPOK YANG LEBIH KECIL DARI SIKLUS 1	Mengkomunikasikan dan mengasosiakan	Lembar observasi siswa dan guru
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi proses belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya	Mengkomunikasikan	Lembar observasi siswa dan guru
Fase 6 Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai proses belajar baik individu maupun kelompok	Aktivitas minat dan aktivitas	Lembar observasi siswa dan guru Lembar wawancara siswa

Tabel 5. Hasil Obervasi Siklus 2

Indikator Proses Pembelajaran	Aktivitas siswa	Siklus 1	Siklus 2
Minat siswa			
Mengantuk	6 orang atau 20%	3 orang atau 10% atau 90% tidak mengantuk	90% tidak mengantuk
Ngobrol dengan teman	8 orang atau 25%	4 orang atau 12% atau 88% tidak ngorbtol	90% tidak mengobrol
Minta ijin keluar dan tidak cepat Kembali	3 orang atau 10%	4 orang atau 8% atau 88% persen tidak ijin keluar.	90% tidak ijin keluar dan cepat Kembali
Keaktifan belajar: aktif Tanya jawab	16 orang atau 50%	4 orang atau 8% atau yang aktif 88%	90% aktif

Refleksi

Berdasarkan hasil obsevasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan setelah pelaksanaan pembelajaran dengan indicator pembelajaran telah tercapai pada siklus 2.

PEMBAHASAN

Hasil analisis pada siklus I sampai siklus II menunjukkan hasil bahwa penerapan metode pembelajaran STAD berbantuan Teka-Teki Silang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas IXA SMP Negeri 5 Masbagik. Hal tersebut didukung dengan temuan data rata-rata persentase indicator

minat belajar siswa meningkat pada tiap siklusnya sampai berhasil mencapai criteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada siklus II.

Pada pelaksanaan siklus I guru masih kurang dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru masih kurang dapat menjelaskan dan mengorganisasikan penerapan metode pembelajaran type STAD berbantuan Crossword puzzle atau Teka-Teki Silang. Guru belum dapat mengontrol kelas dengan baik. Pada awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi. Gurupun tidak memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pelajaran di akhir pembelajaran. Upaya meningkatkan minat belajar

siswa dengan menerapkan metode pembelajaran Teka-Teki Silang di kelas IX A SMP Negeri 5 Masbagik pada siklus I belum berhasil dengan baik.

Berdasarkan permasalahan atau kelemahan yang muncul pada siklus I, maka peneliti dan guru IPS membuat kelompok lebih kecil sehingga indicator keberhasilan dapat tercapai. Tercapainya keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *Crossword Puzzel* tidak terlepas dari persiapan yang dilakukan sebelum mengajar seperti menyusun rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, serta menyiapkan media *Crossword Puzzel* atau teka-teki silang sebagai sarana pendukung untuk mengajar. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui media *Crossword Puzzel* atau teka teki silang, siswa diharapkan tidak merasa jenuh ketika menerima pembelajaran di kelas. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan siswa agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik maka diterapkan suatu model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Sebelum model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui media *Crossword Puzzel* atau teka-teki silang diterapkan dilakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang di hadapi oleh siswa. adapun yang menjadi permasalahan siswa yaitu siswa kurang dalam peningkatan minat dan aktivitas belajar siswa

Pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *Crossword Puzzel* atau teka teki silang dapat meaktivitas siswa dalam satu kelompok untuk saling member semangat, saling bekerjasama dan saling membantu untuk menuntaskan informasi atau keterampilan yang sedang dipelajari untuk menghadapi kuis individu. Terdapat lima komponen utama dalam pembelajaran STAD, sesuai dengan iset (Fairuz, 2018), yaitu diantaranya (1) presentasi kelas (2)

kerjatim (3) kuis (4) skor perbaikan individual (5) penghargaan tim

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tipe STAD berbantuan Crossword Puzzel atau teka teki silang pada mata pelajaran IPS materi Interaksi antar ruang negara-negara Asia dan Benua lainnya dapat meningkatkan minat dan aktivitas siswa sebesar 90% setelah Tindakan dua siklus.

Saran

Karena dirasakan manfaatnya, penerapan pembelajaran metode pembelajaran tipe STAD berbantuan Crossword Puzzel atau Teka Teki Silang, beberapa saran yang bias peneliti sampaikan antara lain;

1. Untuk Guru;
 Kepada rekan-rekan guru untuk dapat menerapkan metode yang sama pada kelas yang sama mata pelajaran yang lainnya sehingga minat dan aktivitas belajar siswa tetap terpelihara dan bahkan bias ditingkatkan.
2. Untuk Manajemen Sekolah;
 Dukungan dari manajemen sekolah tentu sangat diharapkan dengan memberikan kesempatan kepada semua guru untuk membentuk tim teaching dalam menerapkan metode pembelajaran tipe STAD umumnya baik dengan berbantuan *Crossword Puzzel* maupun dalam bentuk lainnya. Dukungan sarana dan prasarana pembelajaran juga menjadi penting dalam mensukseskan metode pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan.
3. Untuk Peneliti Lainnya;
 Karena keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan metode pembelajaran tipe STAD pada mata pelajaran dan materi yang berbeda di waktu yang akan datang.

Keterkaitan simpulan dan saran

Tujuan	Simpulan	Saran untuk Guru	Saran untuk sekolah	Saran untuk riset lanjutan
Peningkatan rata-rata 90% minatsiswa	Terjadi peningkatan setelah 2	Dengan karaktersitik kelas dan siswa	Memfatsilias guru dengan tim teaching dan sarpras untuk implemetnasi	Diaplikasikan pada materi yang lain karena limitasi

	siklus	yang sama dapat diterapkan	STAD berbantuan Crossword Puzzel atauTetaTeki Silang	waktu dalam penelitian ini
Peningkatan rata-rata 90% aktivitassiswa	Terjadi pengikatan setelah 2 siklus	Dengan karaktersitk kelas dan siswa yang sama dapat diterapkan	Memfasilitasi guru dengantim teaching dan sarpras untuk implemetnasi STAD berbantuan Crossword Puzzel atau Teta Teki Silang	Diaplikasikan pada materi yang lain karena limitasi waktu dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.kajianpustaka.com/2014/06/penge-rtian-dan-jenis-aktivitas-belajar.html> (diakses pada tanggal 20 Nopember 2020)

<http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/03/hakikat-minat-belajar.html> (diakses pada tanggal 20 Nopember 2020)

<https://andrianifadly.wordpress.com/2012/01/13/hakikat-aktivitas/> (diakses pada tanggal 20 Nopember 2020)

https://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/student-team-achievement-division-stad_3721.html (diakses pada tanggal 20 Nopember 2020)

A.M. Sardiman. 2011. Interaksi dan Aktivitas Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali.

Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.

Sumber: www.kabar-pendidikan.blogspot.com, www.arminaperdana.blogspot.com, www.kmp-malang.com